

Judul

PENGETAHUAN PETA

Mata Pelajaran : Geografi

Kelas : I (Satu)

Nomor Modul : Geo.I.02

Penulis: Dra. Romenah

Penyunting Materi: Drs. Eko Tri Rahardjo, M.Pd.

Penyunting Media: Dra. Umi Budiastuti

DAFTAR ISI

IDENTITAS

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar 1:	PENGERTIAN, JENIS DAN FUNGSI PETA	5
	Petunjuk	5
	Uraian Materi	5
	Pengertian Peta	5
	Jenis Peta berdasarkan isinya	6
	Jenis Peta berdasarkan Skalanya	11
	Jenis Peta berdasarkan tujuannya	11
	Fungsi Peta	13
	TUGAS KEGIATAN 1	14
Kegiatan Belajar 2:	KOMPONEN/KELENGKAPAN PETA, CARA MEMBUAT DAN MEMBACA PETA	17
	Petunjuk	17
	Uraian Materi	17
	Komponen-komponen/Kelengkapan Peta	17
	Membuat dan Membaca Peta	27
	Membuat Peta	27
	Tata Cara Penulisan pada Peta	27
	Memperbesar dan Memperkecil Peta	28
	Membaca Peta	29
	TUGAS KEGIATAN 2	32
PENUTUP		33
KUNCI KEGIATAN		34
DAFTAR PUSTAKA		35

PENDAHULUAN

Selamat mempelajari modul 2 ini, setelah sebelumnya Anda telah berhasil menyelesaikan modul 1. Di dalam modul 2 ini Anda akan mempelajari pengetahuan peta. Setelah mempelajari dan memahami modul 2 ini, Anda diharapkan dapat membaca peta, karena dengan peta Anda dapat mengetahui suatu lokasi yang tidak pernah Anda kunjungi.

Modul ini terdiri dari dua kegiatan belajar, dengan perincian:

- Kegiatan belajar 1 mengenai pengertian peta, jenis-jenis peta dan apa fungsi peta itu.
- Kegiatan belajar 2 mengenai komponen/kelengkapan peta, manfaat komponen peta, bagaimana membuat peta dan membaca peta.

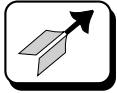
Khusus untuk komponen/kelengkapan peta mengenai skala peta dan proyeksi peta yang lebih terperinci akan dapat Anda pelajari nanti pada modul 3.

Untuk mempelajari modul 2 ini, Anda diharapkan dapat menyelesaikannya dalam waktu 6 x 45 menit. Dalam mempelajari materi ini, selain membaca modul, Anda juga diharapkan melihat peta atau atlas yang ada di sekolah penyelenggara, serta membaca buku paket geografi yang ada sebagai bahan belajar. Dalam setiap uraian terdapat latihan yang harus Anda kerjakan. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, cocokkan jawaban latihan tersebut dengan kunci jawaban latihan yang tersedia di setiap akhir kegiatan.

Setelah mempelajari dan memahami isi modul ini, silahkan kerjakan soal-soal tesnya. Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, cocokkan jawaban yang Anda buat dengan kunci jawaban yang tersedia di akhir modul ini.

Selamat belajar, mudah-mudahan Anda dapat menyelesaikan modul ini tepat pada waktunya.

PENGERTIAN, JENIS DAN FUNGSI PETA



Setelah mempelajari uraian berikut ini, Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian peta;
2. menjelaskan jenis peta berdasarkan isinya;
3. menjelaskan jenis peta berdasarkan skalanya;
4. menjelaskan jenis peta berdasarkan tujuannya; dan
5. menjelaskan fungsi peta.



Selamat mempelajari modul 2 ini. Dengan kesungguhan belajar, materi pada kegiatan 1 ini akan mudah Anda pahami.

Pengertian Peta

Pernahkah Anda melihat peta? Kalau sudah, apakah sebenarnya peta itu? Baiklah berikut ini akan dijelaskan pengertian peta.

Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Kalau Anda bertanya kapan peta mulai ada dan digunakan manusia? Jawabannya adalah peta mulai ada dan digunakan manusia, sejak manusia melakukan penjelajahan dan penelitian. Walaupun masih dalam bentuk yang sangat sederhana yaitu dalam bentuk sketsa mengenai lokasi suatu tempat.

Pada awal abad ke 2 (87M -150M), Claudius Ptolomaeus mengemukakan mengenai pentingnya peta. Kumpulan dari peta-peta karya Claudius Ptolomaeus dibukukan dan diberi nama "Atlas Ptolomaeus". Ilmu yang membahas mengenai peta adalah kartografi. Sedangkan orang ahli membuat peta disebut kartografer.



1 Setelah Anda membaca uraian pengertian peta, cobalah Anda tuliskan kembali apa yang dimaksud dengan peta. Setelah Anda memahami pengertian peta, mari kita lanjutkan dengan mempelajari jenis-jenis peta.

Dengan mempelajari jenis peta Anda akan mengetahui peta itu termasuk peta apa, menurut isi, skala dan pemakaiannya. Peta dapat digolongkan (diklasifikasikan) menjadi tiga jenis, yaitu jenis peta berdasarkan isinya, berdasarkan skalanya dan berdasarkan tujuannya. Selain itu Anda juga perlu mempelajari fungsi peta. Mari kita bahas satu persatu.

Jenis Peta berdasarkan isinya

Berikut ini adalah penjelasan penggolongan peta berdasarkan isinya. Berdasarkan isinya peta dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: peta umum dan peta khusus (tematik).

1. Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Peta umum ini memuat semua penampakan yang terdapat di suatu daerah, baik kenampakan fisis (alam) maupun kenampakan sosial budaya. Kenampakan fisis misalnya sungai, gunung, laut, danau dan lainnya. Kenampakan sosial budaya misalnya jalan raya, jalan kereta api, pemukiman kota dan lainnya.

Peta umum ada 2 jenis yaitu: peta topografi dan peta chorografi.

a. Peta Topografi

Peta topografi yaitu peta yang menggambarkan bentuk relief (tinggi rendahnya) permukaan bumi. Dalam peta topografi digunakan garis kontur (countur line) yaitu garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian sama.

Kelebihan peta topografi:

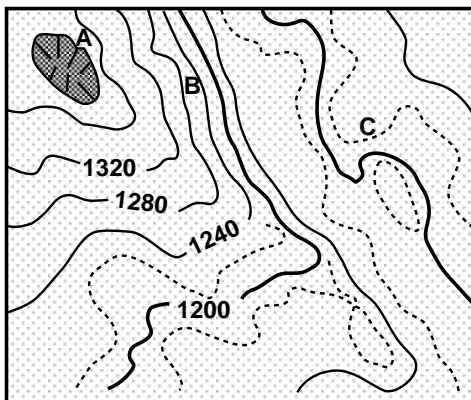
- Untuk mengetahui ketinggian suatu tempat.
- Untuk memperkirakan tingkat kecuraman atau kemiringan lereng.

Pernahkah Anda menggunakan dan melihat peta topografi? Ciri utama peta topografi adalah menggunakan garis kontur. Untuk lebih jelas mengenai peta topografi dan garis kontur dapat Anda lihat pada gambar 2.1, 2.2, dan 2.3.

Beberapa ketentuan pada peta topografi:

- 1) Makin rapat jarak kontur yang satu dengan yang lainnya menunjukkan daerah tersebut semakin curam. Sebaliknya semakin jarang jarak antara kontur menunjukkan daerah tersebut semakin landai.
- 2) Garis kontur yang diberi tanda bergerigi menunjukkan depresi (lubang/cekungan) di puncak, misalnya puncak gunung yang berkawah.
- 3) Peta topografi menggunakan skala besar, antara 1 : 50.000 sampai 1 : 100.000.

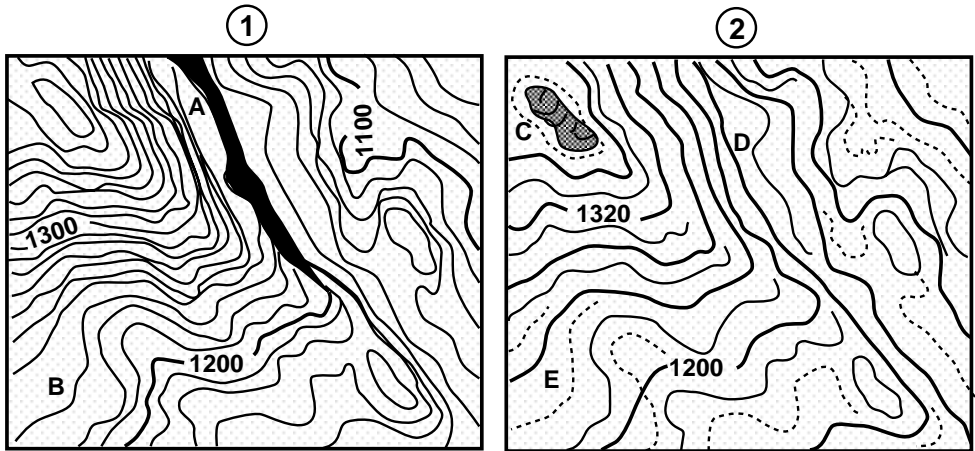
Berikut ini beberapa contoh peta topografi.



Keterangan gambar 2.1.

- A = depresi (lubang) dipuncak
- B = daerah curam
- C = daerah landai

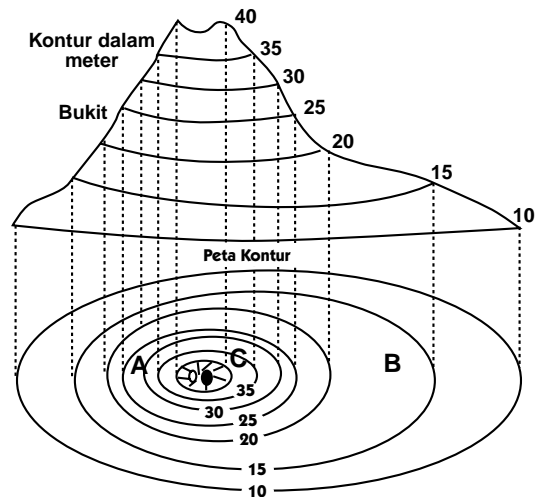
Gambar 2.1. Garis kontur dengan interval (jarak antara 2 kontur) 40 meter.



Gambar 2.2. Jarak kontur.

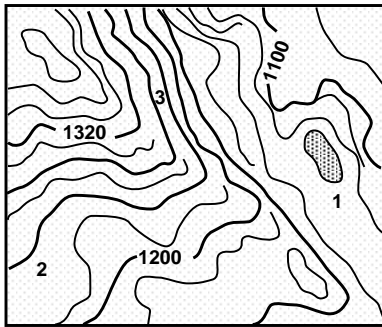
Perhatikan gambar 2.2. Berdasarkan jarak antara kontur dan tanda pada kontur, Anda dapat menyimpulkan bahwa: Pada peta 1, A adalah daerah curam karena jarak antara garis konturnya rapat dan B adalah daerah landai karena jarak konturnya jarang. Sedangkan pada peta 2, D adalah daerah curam karena jarak konturnya rapat, E adalah daerah landai karena jarak konturnya jarang, dan C adalah daerah depresi (lubang/cekungan) di puncak karena diberi tanda bergerigi.

Pada gambar 2.3, menunjukkan kenampakan gunung dengan puncaknya yang digambarkan menjadi peta kontur. Pada gambar tersebut, A daerah curam, B daerah landai dan C daerah cekungan di puncak.



Gambar 2.3. Perubahan penurunan dari kenampakan akan menjadi peta kontur.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas, perhatikan peta topografi di bawah ini, kemudian lengkapi tabelnya.



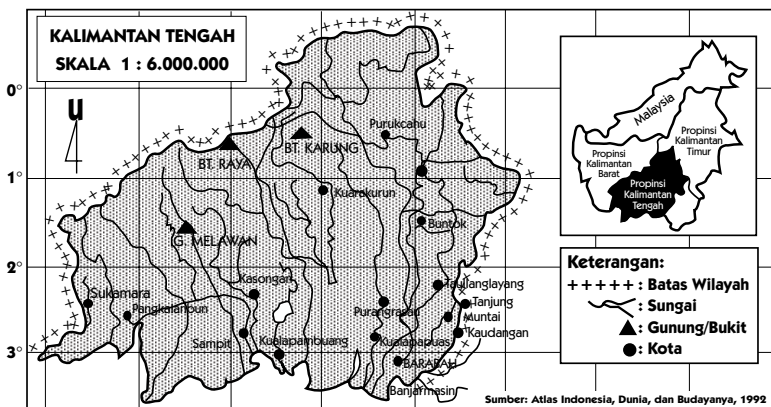
1.	Daerah curam	Nomor
2.	Daerah landai	Nomor
3.	Daerah depresi puncak menurun	Nomor

Setelah Anda mempelajari dan memahami yang dimaksud dengan peta topografi, sekarang kita lanjutkan dengan jenis peta umum yang kedua yaitu peta chorografi.

b. Peta Chorografi

Peta chorografi adalah peta yang menggambarkan seluruh atau sebagian permukaan bumi dengan skala yang lebih kecil antara 1 : 250.000 sampai 1 : 1.000.000 atau lebih.

Peta chorografi menggambarkan daerah yang luas, misalnya propinsi, negara, benua bahkan dunia. Dalam peta chorografi digambarkan semua kenampakan yang ada pada suatu wilayah di antaranya pegunungan, gunung, sungai, danau, jalan raya, jalan kereta api, batas wilayah, kota, garis pantai, rawa dan lain-lain. Atlas adalah kumpulan dari peta chorografi yang dibuat dalam berbagai tata warna. Berikut ini adalah contoh peta chorografi.



Gambar 2.4. Contoh peta chorografi.



- 3** Amatilah baik-baik peta pada gambar 2.4, kemudian lengkapi kolom tabelnya. Kenampakan yang ada pada peta chorografi di atas adalah....
1.
 2.
 3.
 4.

Setelah Anda memahami apa itu peta chorografi dari uraian dan contoh-contoh yang ada, marilah kita pelajari mengenai jenis peta khusus atau tematik.

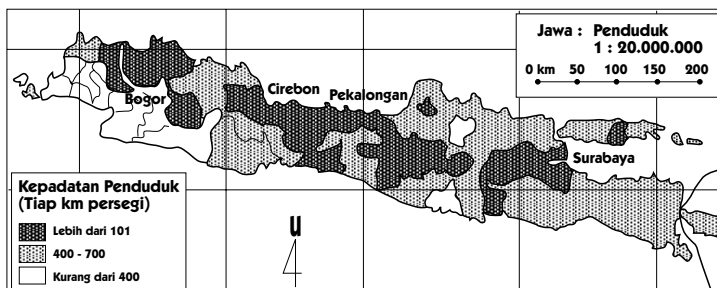
2. Peta Khusus atau Tematik

Setelah Anda memahami jenis peta umum, sekarang kita akan mempelajari jenis peta khusus atau tematik. Disebut peta khusus atau tematik karena peta tersebut hanya menggambarkan satu atau dua kenampakan pada permukaan bumi yang ingin ditampilkan. Dengan kata lain, yang ditampilkan berdasarkan tema tertentu.

Peta khusus adalah peta yang menggambarkan kenampakan-kenampakan (fenomena geosfer) tertentu, baik kondisi fisik maupun sosial budaya.

Contoh peta khusus/tertentu: peta curah hujan, peta kepadatan penduduk, peta penyebaran hasil pertanian, peta penyebaran hasil tambang, chart (peta jalur penerbangan atau pelayaran).

Berikut ini beberapa contoh peta khusus/tematik.



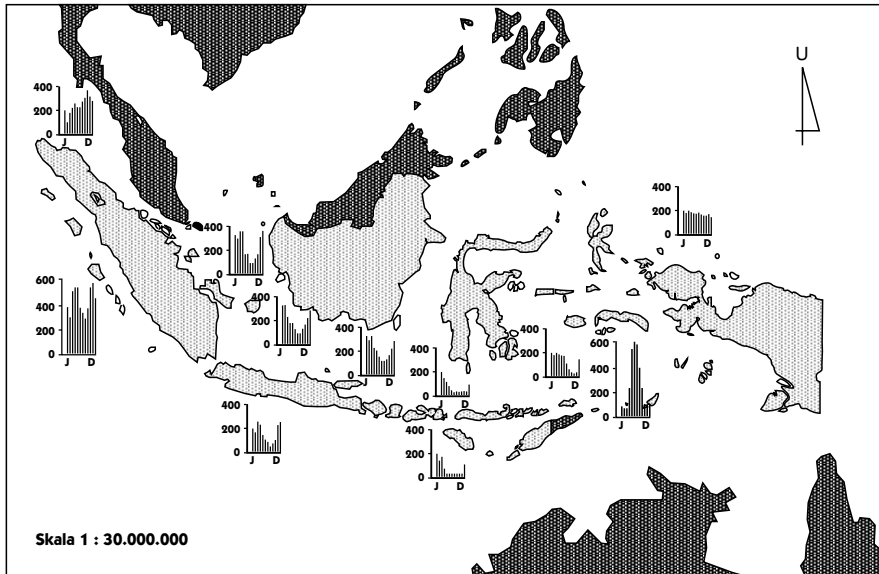
Gambar 2.5. Contoh peta tematik (peta kepadatan penduduk).

Keterangan gambar 2.5:

Judul peta: Peta kepadatan penduduk P. Jawa.

Untuk membedakan kepadatan penduduk tiap wilayah ditunjukkan dengan perbedaan warna. Berdasarkan legenda (keterangan) peta:

- warna hitam: kepadatan penduduknya lebih dari 701 orang setiap 1 km².
- warna agak hitam: kepadatan penduduknya antara 400 orang sampai 700 orang setiap 1 km².
- warna putih: kepadatan penduduknya kurang dari 400 orang setiap 1 km².



Gambar 2.6. Penyebaran curah hujan yang ditunjukkan dengan grafik di beberapa tempat di Indonesia (mm bulan) tahun 1999.

Anda amati baik-baik gambar 2.6. Menurut Anda jenis peta apa dan apa judul peta tersebut? Gambar 2.6 termasuk jenis peta khusus/tematik dengan judul “penyebaran curah hujan di beberapa tempat di Indonesia”. Untuk membedakan besar kecilnya curah hujan pada masing-masing wilayah digunakan simbol batang yaitu grafik. Grafik itu menggambarkan besarnya curah hujan selama 1 tahun (Januari sampai Desember). Besarnya curah hujan setiap bulan ditentukan dengan tingginya batang.

Di bawah ini terdapat contoh tabel curah hujan untuk kota Medan, Jakarta dan Bandung pada tahun 1999.

Tabel data curah hujan di Medan, Jakarta dan Bandung tahun 1999.

Tempat	BULAN												
	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
Medan	144	84	100	133	174	130	133	173	214	268	234	215	2005
Jakarta	302	299	210	147	115	96	64	43	66	111	142	204	1708
Bandung	210	174	234	220	160	96	64	84	85	165	220	234	1946

Perhatikan tabel data curah hujan per bulan di atas, lalu cocokkan data tersebut dengan tinggi batang dalam grafik pada gambar 2.6.



4 Amati kembali gambar 2.6, menurut kesimpulan Anda pada tahun 1999 curah hujan di Indonesia yang tertinggi di kota ... dan yang terendah di kota

Kalau Anda telah memahami mengenai jenis peta khusus/tematik, sekarang kita lanjutkan dengan jenis peta berdasarkan skalanya.

Jenis peta berdasarkan skalanya

Peta tidak sama besarnya (ukurannya). Ada peta yang berukuran besar dan ada peta yang berukuran kecil. Besar-kecilnya peta ditentukan oleh besar-kecilnya skala yang digunakan.

Skala peta adalah perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi (lapangan).

Untuk lebih jelasnya marilah kita bahas penggolongan peta berdasarkan skalanya. Berdasarkan skalanya peta dapat digolongkan menjadi empat jenis, yaitu:

1. Peta kadaster/teknik adalah peta yang mempunyai skala antara 1 : 100 sampai 1 : 5.000. Peta ini digunakan untuk menggambarkan peta tanah atau peta dalam sertifikat tanah, oleh karena itu banyak terdapat di Departemen Dalam Negeri, pada Dinas Agraria (Badan Pertanahan Nasional).
2. Peta skala besar adalah peta yang mempunyai skala 1 : 5.000 sampai 1 : 250.000. Peta skala besar digunakan untuk menggambarkan wilayah yang relatif sempit, misalnya peta kelurahan, peta kecamatan.
3. Peta skala sedang adalah peta yang mempunyai skala antara 1 : 250.000 sampai 1 : 500.000. Peta skala sedang digunakan untuk menggambarkan daerah yang agak luas, misalnya peta propinsi Jawa Tengah, peta propinsi Maluku.
4. Peta skala kecil adalah peta yang mempunyai skala 1 : 500.000 sampai 1 : 1.000.000 atau lebih. Peta skala kecil digunakan untuk menggambarkan daerah yang relatif luas, misalnya peta negara, benua bahkan dunia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka pembandingnya berarti skala peta itu makin kecil.



5 Perhatikan kembali peta curah hujan pada gambar 2.6. Berdasarkan isinya peta tersebut termasuk peta tematik (khusus), tetapi berdasarkan skalanya termasuk peta

Anda sudah paham dengan jenis peta berdasarkan skalanya? Kalau sudah, kita lanjutkan dengan penggolongan peta berdasarkan tujuannya.

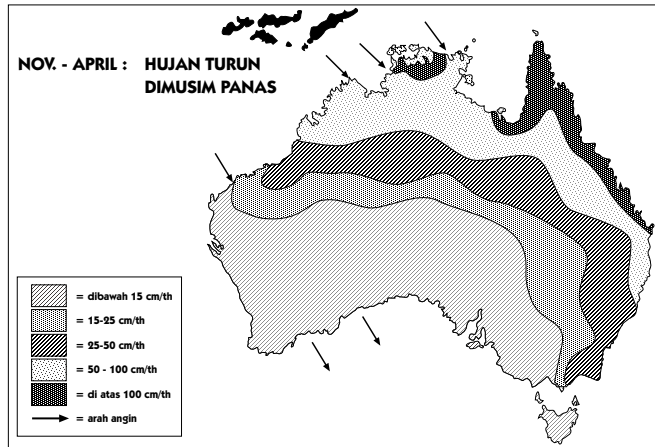
Jenis peta berdasarkan tujuannya

Peta dibuat orang dengan berbagai tujuan. Berikut ini contoh-contoh peta untuk berbagai tujuan:

1. Peta Pendidikan (*Educational Map*).
Contohnya: peta lokasi sekolah SLTP/SMU.
2. Peta Ilmu Pengetahuan.
Contohnya: peta arah angin, peta penduduk.
3. Peta Informasi Umum (*General Information Map*).
Contohnya: peta pusat perbelanjaan.
4. Peta Turis (*Tourism Map*).
Contohnya: peta museum, peta rute bus.

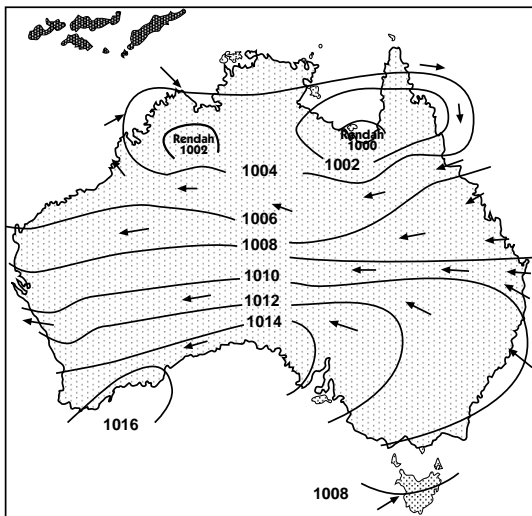
5. Peta Navigasi.
Contohnya: peta penerbangan, peta pelayaran.
6. Peta Aplikasi (*Technical Application Map*).
Contohnya: peta penggunaan tanah, peta curah hujan.
7. Peta Perencanaan (*Planning Map*).
Contohnya: peta jalur hijau, peta perumahan, peta pertambangan.

Di bawah ini disajikan beberapa contoh peta, yaitu peta curah hujan, peta tekanan udara dan arah angin.



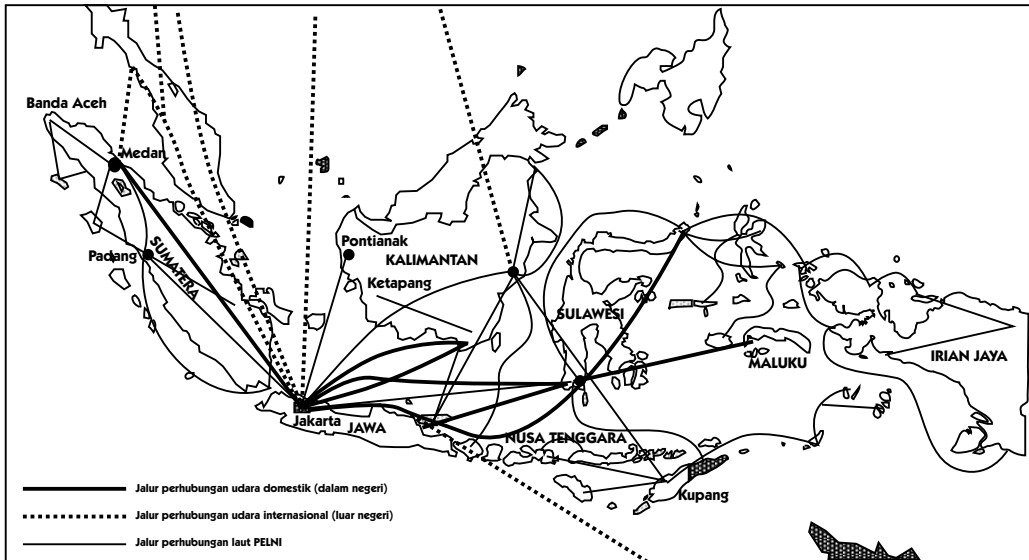
Gambar 2.7. Persebaran curah hujan di Australia pada musim panas.

Peta persebaran curah hujan di atas berdasarkan tujuannya termasuk aplikasi.



Peta tekanan udara dan arah angin di sebelah kiri, berdasarkan tujuannya termasuk peta ilmu pengetahuan.

Gambar 2.8. Tekanan udara dan arah angin di Australia bulan Januari.



Gambar 2.9. Peta jalur perhubungan udara dan laut.



6 Perhatikan dengan baik peta pada gambar 2.9. Peta pada gambar 2.9 di atas, tujuannya untuk

Setelah Anda memahami berbagai jenis peta, kita lanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu mengenai fungsi peta.

Fungsi Peta

Peta sangat diperlukan oleh manusia. Dengan peta Anda dapat mengetahui atau menentukan lokasi yang Anda cari, walaupun Anda belum pernah mengunjungi tempat tersebut.

Secara umum fungsi peta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi.
2. Memperlihatkan ukuran (luas, jarak) dan arah suatu tempat di permukaan bumi.
3. Menggambarkan bentuk-bentuk di permukaan bumi, seperti benua, negara, gunung, sungai dan bentuk-bentuk lainnya.
4. Membantu peneliti sebelum melakukan survei untuk mengetahui kondisi daerah yang akan diteliti.
5. Menyajikan data tentang potensi suatu wilayah.
6. Alat analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
7. Alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.
8. Alat untuk mempelajari hubungan timbal-balik antara fenomena-fenomena (gejala-gejala) geografi di permukaan bumi.

Setelah membaca dan memahami materi mulai dari pengertian peta sampai fungsi peta, cobalah lengkapi tabel berikut!

7

No.	Jenis peta	Fungsi peta
1.	Peta topografi
2.	Menggambarkan bentuk-bentuk di muka bumi seperti: jalan raya, jalan kereta api, gunung, sungai dan bentuk-bentuk lainnya.
3.	Peta perencanaan
4.	Peta navigasi
5.	Menggambarkan lokasi SLTP/SMU di suatu propinsi.

Anda telah mempelajari materi kegiatan 1, mengenai pengertian peta, jenis peta dan apa fungsi peta dalam kehidupan. Jika Anda telah memahami keseluruhan materi kegiatan 1 ini, cobalah Anda jawab soal-soal latihan di akhir kegiatan ini. Apabila dalam menjawabnya Anda mengalami kesulitan, tanyakan pada Guru Bina Anda, atau dapat didiskusikan dengan teman-teman Anda.



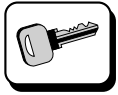
KEGIATAN 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian peta!
2. Sebutkan empat jenis peta berdasarkan skalanya!
3. Apakah perbedaan jenis peta umum dengan jenis peta khusus?
4. Jelaskan fungsi peta untuk perencanaan ekonomi!

Sebelum Anda melanjutkan mempelajari kegiatan belajar 2, untuk mengukur tingkat pemahaman Anda, silahkan cocokkan jawaban-jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban di akhir kegiatan ini, dan samakan jawaban soal-soal tes mandiri Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di akhir modul 2.

Selamat belajar, Anda dapat melanjutkan ke materi kegiatan belajar 2.



Latihan 1

Jawaban: Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi.

Latihan 2

Jawaban: daerah curam, nomor 3.
daerah landai, nomor 2.
daerah depresi (lubang/cekungan) di puncak, nomor 1.

Latihan 3

Jawaban: kenampakan pada peta:

1. sungai	3. Batas propinsi/wilayah
2. gunung/bukit	4. Kota

Latihan 4

Jawaban: curah hujan di Indonesia tahun 1999.
yang tertinggi di kota Sibolga dan sekitarnya.
yang terendah di kota Palu dan sekitarnya.

Latihan 5

Jawaban: Berdasarkan skala gambar 2.6, termasuk peta skala kecil.

Latihan 6

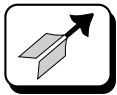
Jawaban: gambar 2.9, termasuk peta navigasi.

Latihan 7

Jawaban: melengkapi tabel:

1. Menggambarkan bentuk relief permukaan bumi.
2. Peta chorografi.
3. Menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.
4. Menggambarkan jalur perhubungan udara/laut.
5. Peta pendidikan.

KOMPONEN/KELENGKAPAN PETA, CARA MEMBUAT DAN MEMBACA PETA



Setelah mempelajari kegiatan 2 ini, Anda diharapkan dapat:

1. menyebutkan komponen/kelengkapan peta;
2. menjelaskan arti legenda (keterangan) pada peta;
3. menjelaskan manfaat skala peta;
4. membedakan ketinggian tempat dengan melihat warna pada peta chonografi;
5. menunjukkan daerah yang curam dengan melihat garis kontur pada peta topografi; dan
6. menggambarkan 3 macam simbol garis.



Anda telah mempelajari dan memahami materi pada kegiatan 1. Sekarang kita akan mulai masuk pada materi kegiatan 2. Jika Anda melihat peta/atlas, apa saja yang Anda bisa lihat pada peta tersebut selain bentuk-bentuk (kenampakan-kenampakan) permukaan bumi?

Peta yang baik harus dilengkapi dengan komponen-komponen peta, agar peta mudah dibaca, ditafsirkan dan tidak membingungkan. Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam sebuah peta antara lain: judul peta, skala peta, proyeksi peta, legenda, petunjuk arah, simbol dan warna, sumber peta dan tahun pembuatan peta. Untuk lebih jelasnya mengenai arti dan manfaat dari komponen-komponen peta tersebut, silahkan Anda pelajari uraian berikut ini.

Komponen-komponen/Kelengkapan Peta

1. Judul Peta

Pada peta yang pernah Anda lihat, di bagian manakah biasanya judul peta diletakkan? Judul peta memuat isi peta. Dari judul peta Anda dapat segera mengetahui data dan daerah mana yang tergambar dalam peta tersebut.

Contoh: - peta penyebaran penduduk pulau Jawa.
- peta bentuk muka bumi Asia.
- peta Indonesia.

Judul peta merupakan komponen yang sangat penting. Biasanya, sebelum pembaca memperhatikan isi peta, pasti terlebih dahulu judul yang dibacanya. Judul peta hendaknya memuat/mencerminkan informasi yang sesuai dengan isi peta. Selain itu, judul peta jangan sampai menimbulkan penafsiran ganda pada peta.

Judul peta biasanya diletakkan di bagian tengah atas peta. Tetapi judul peta dapat juga diletakkan di bagian lain dari peta, asalkan tidak mengganggu kenampakan dari keseluruhan peta.

2. Skala Peta

Selain judul Anda juga akan menemukan skala pada peta. Skala merupakan ciri yang membedakan peta dengan gambar lain. Skala peta sangat erat kaitannya dengan data yang disajikan.

Bila ingin menyajikan data secara rinci, maka gunakanlah skala besar, (1 : 5.000 sampai 1 : 250.000). Sebaliknya bila ingin menunjukkan data secara umum, gunakanlah skala kecil (1 : 500.000 sampai 1 : 1.000.000 atau lebih). Skala pada peta adalah perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sebenarnya di permukaan bumi. Contoh: skala 1 : 500.000 artinya 1 cm jarak di peta sama dengan 500.000 cm (5Km) jarak sebenarnya di permukaan bumi. Skala peta akan dibahas lebih rinci pada modul 3 nanti.

3. Proyeksi Peta

Untuk menghindari terjadinya kesalahan yang lebih besar, dalam ukuran (luas, jarak) bentuk permukaan bumi pada peta, maka dalam pembuatan peta digunakan proyeksi peta. Proyeksi peta adalah teknik pemindahan bentuk permukaan bumi yang lengkung (bulat) ke bidang datar.

Uraian mengenai proyeksi peta akan dibahas lebih rinci pada modul 3 nanti.

4. Legenda/Keterangan Peta

Pada peta yang pernah Anda lihat, adakah legenda/keterangan petanya? Legenda juga merupakan komponen penting pada peta. Karena peta tanpa legenda/keterangan petanya, sulit untuk dibaca. Jadi agar mudah dibaca dan ditafsirkan, peta harus dilengkapi dengan legenda/keterangan. Legenda menerangkan arti dari simbol-simbol yang terdapat dalam peta.

Contoh: legenda/keterangan peta.

Legenda biasanya diletakkan di pojok kiri bawah peta. Selain itu legenda peta dapat juga diletakkan pada bagian lain peta, sepanjang tidak mengganggu kenampakan peta secara keseluruhan.



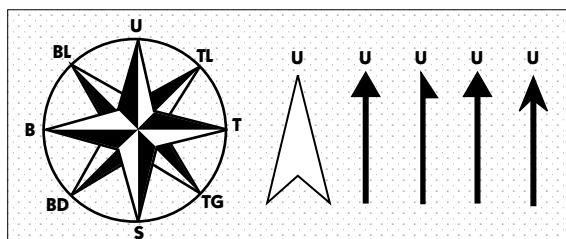
++++++	batas Negara
+.+.+.+.+	batas Propinsi
-----	batas Kabupaten
▣▣▣▣▣▣	jalan Kereta Api
====	jalan Raya
~~~~~	sungai
▲/▲	gunung/gunung api
⊖	danau
✈	bandar udara
⊖	rawa

*Gambar 2.10 . Legenda/Keterangan Peta.*

## 5. Petunjuk Arah/Tanda Orientasi

Petunjuk arah juga penting artinya pada peta. Gunanya untuk menunjukkan arah Utara, Selatan, Timur dan Barat. Tanda orientasi perlu dicantumkan pada peta untuk menghindari kekeliruan. Petunjuk arah pada peta biasanya berbentuk tanda panah yang menunjuk ke arah Utara. Petunjuk ini diletakkan di bagian mana saja dari peta, asalkan tidak mengganggu kenampakan peta.

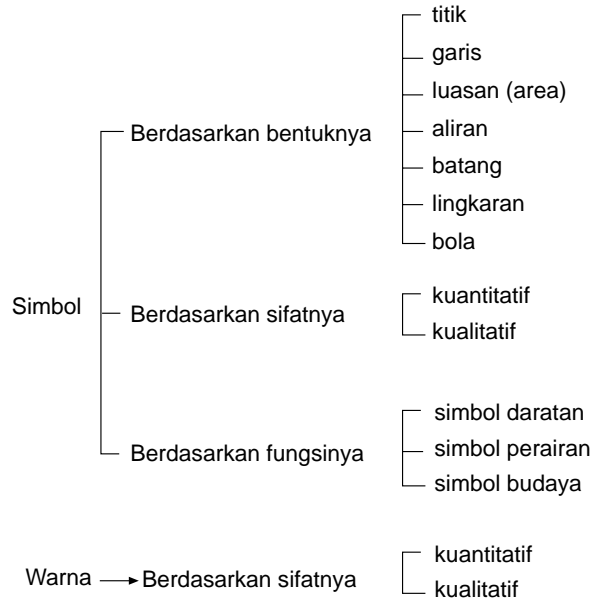
*Contoh:* Petunjuk arah/tanda orientasi.



*Gambar 2.11. Petunjuk arah/tanda orientasi.*

## 6. Simbol dan Warna

Agar pembuatan peta dapat dilakukan dengan baik, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu simbol dan warna. Sebelum dibahas mengenai simbol dan warna pada peta ini, silahkan Anda perhatikan skema di bawah ini.



Uraian berikut ini akan menjelaskan satu demi satu mengenai pengertian simbol dan warna tersebut.

### a. Simbol Peta

Pada peta, Anda juga akan melihat simbol-simbol, gunanya agar informasi yang disampaikan tidak membingungkan. Simbol-simbol dalam peta harus memenuhi syarat, sehingga dapat menginformasikan hal-hal yang digambarkan dengan tepat. Syarat-syarat tersebut adalah: sederhana, mudah dimengerti dan bersifat umum (seperti disepakati oleh para kartografer).

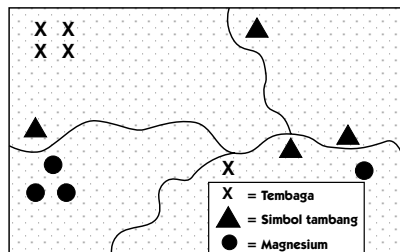
Macam-macam simbol peta.

#### 1) Macam-macam simbol peta berdasarkan bentuknya.

Kalau Anda perhatikan, pada sebuah peta banyak terdapat simbol-simbol. Berikut ini kita akan pelajari mengenai simbol-simbol berdasarkan bentuknya.

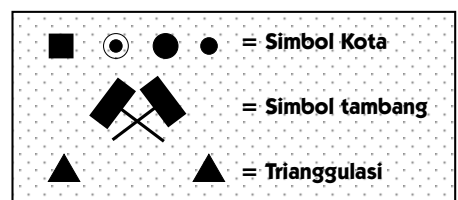
##### a) Simbol titik, digunakan untuk menyajikan tempat atau data posisional, seperti simbol kota, titik triangulasi (titik ketinggian) tempat dari permukaan laut.

*Contoh:* simbol titik.



**Gambar 2.12.**

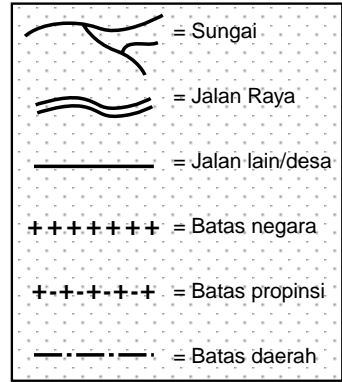
*Simbol titik pada peta pertambangan.*



**Gambar 2.13.** *Contoh simbol titik.*

- b) Simbol garis, digunakan untuk menyajikan data geografis seperti simbol sungai, batas wilayah, jalan, dsb.

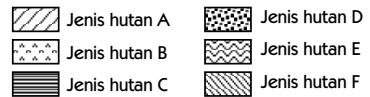
*Contoh:* simbol garis.



**Gambar 2.14.** Contoh simbol garis.

- c) Simbol luasan (area), digunakan untuk menunjukkan kenampakan area seperti: padang pasir, rawa, hutan.

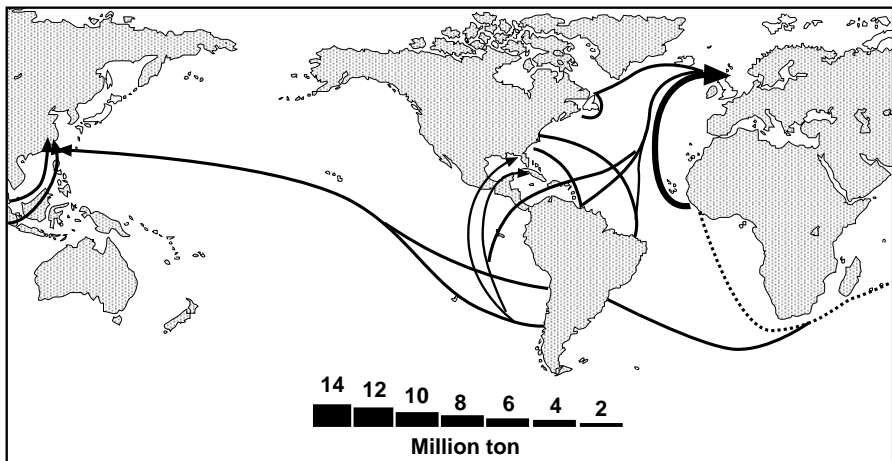
*Contoh:* simbol luasan (area).



**Gambar 2.15.** Contoh simbol area

- d) Simbol aliran, digunakan untuk menyatakan alur atau gerak.

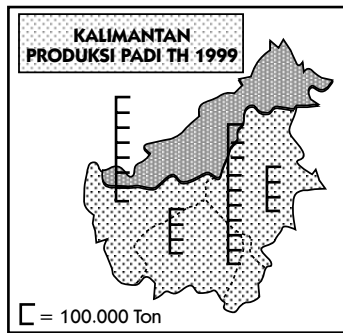
*Contoh:* simbol aliran.



**Gambar 2.16.** Contoh peta pola pengiriman kopi.

Berdasarkan simbol aliran pada gambar 2.16 dapat disimpulkan bahwa pengiriman kopi terbesar di dunia adalah dari wilayah Afrika Barat menuju wilayah Eropa.

- e) Simbol batang, digunakan untuk menyatakan suatu harga/dibandingkan dengan harga/nilai lainnya.  
*Contoh:* simbol batang.

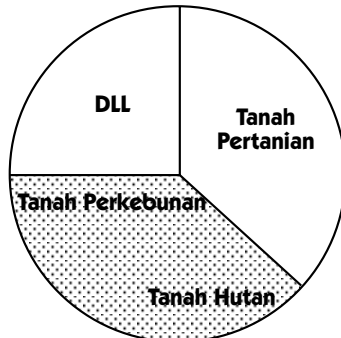


*Keterangan gambar 2.17.*

Berdasarkan simbol batang yang terdapat pada peta dan harga setiap ruasnya (1 ruas harganya 100.000 ton padi), dapat disimpulkan wilayah (propinsi) yang produksinya terbanyak adalah Kalimantan Selatan dan paling sedikit adalah Kalimantan Timur.

**Gambar 2.17.** Peta ekonomi jumlah data tercermin Pada tinggi/ panjang batang.

- f) Simbol lingkaran, digunakan untuk menyatakan kuantitas (jumlah) dalam bentuk prosentase.  
*Contoh:* simbol lingkaran.



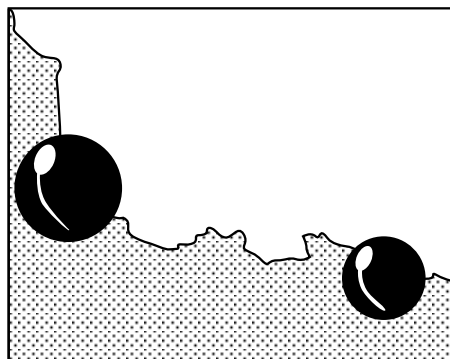
**Gambar 2.18.** Peta dengan simbol lingkaran.

*Keterangan gambar 2.18.*

Berdasarkan simbol lingkaran pada gambar 2.18, dapat disimpulkan bahwa 1/4 bagian (25%) tanah digunakan untuk lain-lain (selain pertanian, perkebunan dan hutan). Sedangkan 3/8 bagian (37,5%) digunakan untuk pertanian, 3/8 bagian (37,5%) lagi digunakan untuk perkebunan dan kehutanan.

Pada simbol lingkaran, luas lingkaran mencerminkan jumlah data.

- g) Simbol bola, digunakan untuk menyatakan isi (volume), makin besar simbol bola menunjukkan isi (volume) makin besar dan sebaliknya makin kecil simbol bola berarti isi (volume) makin kecil.  
*Contoh:* simbol bola.



*Keterangan gambar 2.19.*

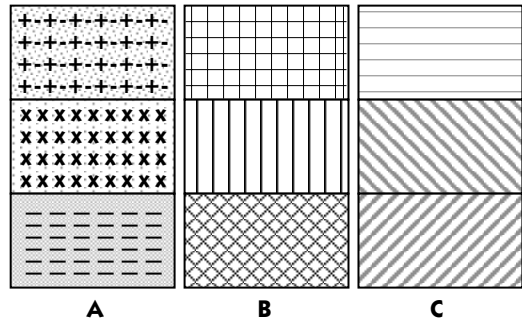
Berdasarkan besarnya simbol bola, wilayah yang simbol bolanya lebih besar menunjukkan jumlah penduduknya lebih banyak.

**Gambar 2.19.** Peta penduduk pada simbol bola, isi bola mencerminkan jumlah data.

- 2) Macam-macam simbol peta berdasarkan sifatnya.  
 Simbol-simbol yang Anda lihat pada peta, ada yang menyatakan jumlah dan ada yang hanya membedakan. Berdasarkan sifatnya, simbol peta dibedakan menjadi dua macam yaitu: simbol yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

Simbol berdasarkan sifatnya.

- a) Simbol yang bersifat kualitatif.  
 Simbol ini digunakan untuk membedakan persebaran benda yang digambarkan. Misalnya untuk menggambarkan daerah penyebaran hutan, jenis tanah, penduduk dan lainnya.



*Keterangan gambar 2.20.*

Untuk membedakan antara daerah A, B, dan C, digunakan arsir yang berbeda.

**Gambar 2.20.** Simbol luasan yang bersifat kualitatif. Simbol ini hanya untuk membedakan daerah A, B, dan C saja.

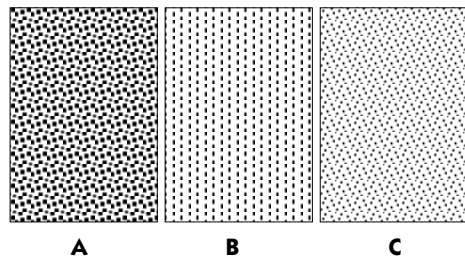
- b) Simbol yang bersifat kuantitatif. Simbol ini digunakan untuk membedakan atau menyatakan jumlah.

*Contoh:* simbol yang bersifat kuantitatif.

*Keterangan gambar 2.21.*

Peta ini meng-gambarkan tingkat kepadatan penduduk. Makin rapat jarak antara titik menunjukkan daerah tersebut tingkat kepadatan penduduknya makin tinggi.

Dapat disimpulkan daerah A memiliki kepadatan penduduk tertinggi dibandingkan dengan daerah B dan C.



**Gambar 2.21.** Simbol luasan yang bersifat kuantitatif, untuk membedakan tingkat kepadatan yang makin tinggi dari A, B, ke C.

Simbol yang bersifat kuantitatif antara lain: simbol titik, batang, lingkaran, bola dan dapat pula dengan perbedaan warna.

- 3) Macam-macam simbol berdasarkan fungsinya.  
 Penggunaan simbol pada peta tergantung fungsinya, untuk menggambarkan bentuk-bentuk muka bumi di daratan, di perairan atau bentuk-bentuk budaya manusia.

Berdasarkan fungsinya simbol peta dapat dibedakan menjadi: simbol daratan, simbol perairan dan simbol budaya.

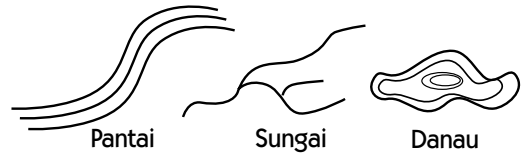
- a) Simbol daratan, digunakan untuk simbol-simbol permukaan bumi di daratan.

*Contoh:* gunung, pegunungan, gunung api.



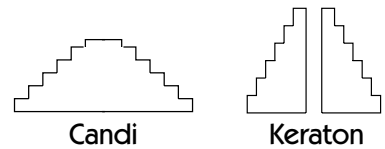
**Gambar 2.22.** Simbol daratan.

- b) Simbol perairan, digunakan untuk simbol-simbol bentuk perairan.  
*Contoh:* simbol perairan.



**Gambar 2.23.** Simbol perairan.

- c) Simbol budaya, digunakan untuk simbol-simbol, bentuk hasil budaya.  
*Contoh:* simbol budaya.



**Gambar 2.24.** Simbol budaya.

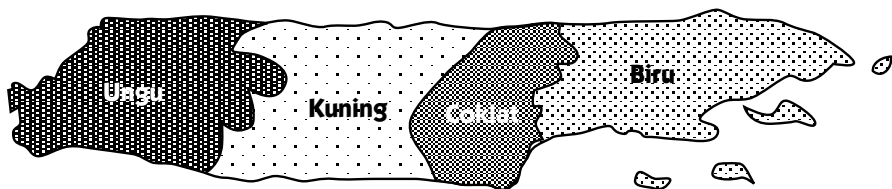
## b. Warna

Perhatikanlah peta yang ada di sekolah Anda, warna apa saja yang ada pada peta tersebut? Peta yang berwarna akan lebih indah dilihat dan kenampakan yang ingin disajikan juga kelihatan lebih jelas.

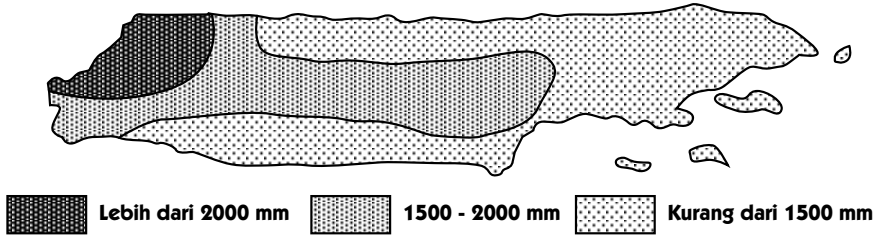
Penggunaan warna pada peta harus sesuai maksud/tujuan si pembuat peta dan kebiasaan umum.

- Contoh:
- laut, danau digunakan warna biru.
  - temperatur (suhu) digunakan warna merah atau coklat.
  - curah hujan digunakan warna biru atau hijau.
  - dataran rendah (pantai) ketinggian 0 sampai 200 meter dari permukaan laut digunakan warna hijau.
  - daerah pegunungan tinggi/dataran tinggi (2000 sampai 3000 meter) digunakan warna coklat tua.
- Warna berdasarkan sifatnya, ada dua macam yaitu warna bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.

Di bawah ini contoh warna yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif.






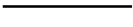








**Gambar 2.25.** Warna kualitatif penggunaan warna banyak memperlihatkan perbedaan (Sandi, Esensi, Kartografi, 1976).

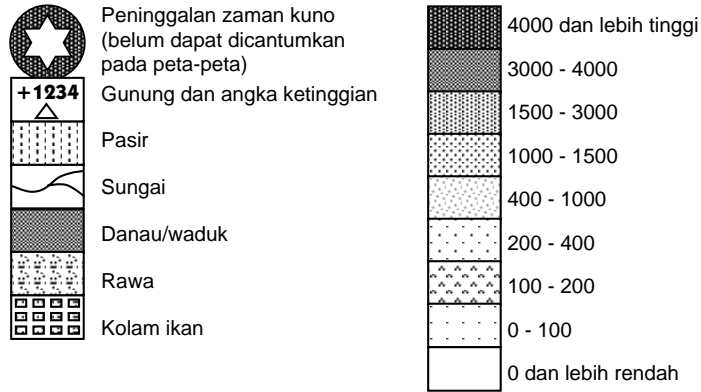


**Gambar 2.26.** Warna kuantitatif. Perbedaan warna untuk memperlihatkan perbedaan tekanan (gradasi) atau perbedaan besar dan kecil. (Sandi, Esensi, Kartografi, 1976).

*Contoh:* simbol dan warna yang dipakai dalam peta.

- |                                                                                     |                                                                            |                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Semarang                                                                   | Ibu kota propinsi dan kotamadya yang dapat digambarkan menurut skala.                   |
|    | Kupang                                                                     | Ibu kota propinsi yang tidak atau belum dapat digambarkan menurut skala.                |
|    | Sukabumi                                                                   | Ibu kota kabupaten dan kotamadya yang tidak atau belum dapat digambarkan menurut skala. |
|    | Waimangura                                                                 | Kota kecamatan dan kota-kota lainnya.                                                   |
| +++++                                                                               | Batas Negara                                                               |                                                                                         |
| + - - - + -                                                                         | Batas Propinsi                                                             |                                                                                         |
| - - - - -                                                                           | Batas Kabupaten                                                            |                                                                                         |
|    | Jalan raya utama                                                           |                                                                                         |
|    | Jalan lainnya baik beraspal atau tidak, yang lebarnya dapat dilalui mobil. |                                                                                         |
|    | Jalan kereta api dan terowongan                                            |                                                                                         |
|   | Pipa minyak                                                                |                                                                                         |
|  | Pelabuhan laut atau sungai                                                 |                                                                                         |
|  | Cagar alam                                                                 |                                                                                         |
|  | Pelabuhan udara                                                            |                                                                                         |
| <b>18</b>                                                                           | Nomor kabupaten                                                            |                                                                                         |
|  | Bendungan                                                                  |                                                                                         |





Gambar 2.27. Contoh simbol umum yang dipakai pada sebuah peta

## 7. Sumber dan Tahun Pembuatan Peta

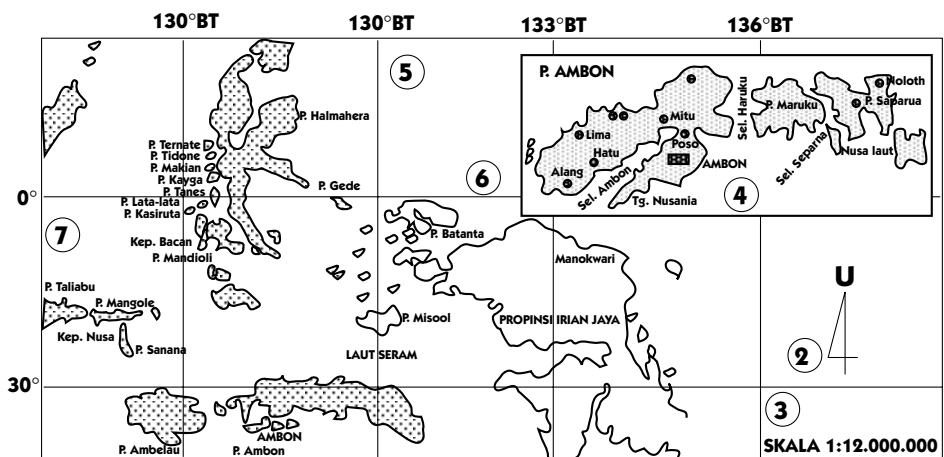
Bila Anda membaca peta, perhatikan sumbernya. Sumber memberi kepastian kepada pembaca peta, bahwa peta tersebut bukan hasil rekaan dan dapat dipercaya. Selain sumber, perhatikan juga tahun pembuatannya. Pembaca peta dapat mengetahui bahwa peta itu masih cocok atau tidak untuk digunakan pada masa sekarang atau sudah kadaluarsa karena sudah terlalu lama.

Anda sudah mempelajari materi di atas dengan baik, sekarang pasti Anda telah dapat menjawab pertanyaan berikut, yaitu: Apa saja yang bisa Anda lihat pada peta?

Dari uraian materi kegiatan 2 tadi dapat disimpulkan bahwa semua yang ada pada peta dinamakan komponen-komponen kelengkapan peta. Pada uraian materi telah disebutkan dan dijelaskan mengenai komponen-komponen peta, tetapi masih ada beberapa komponen lain yang belum disebutkan.

Untuk melengkapi, cobalah Anda pikirkan komponen-komponen apa lagi yang ada pada peta selain yang tersebut dalam uraian.

### 1 MALUKU



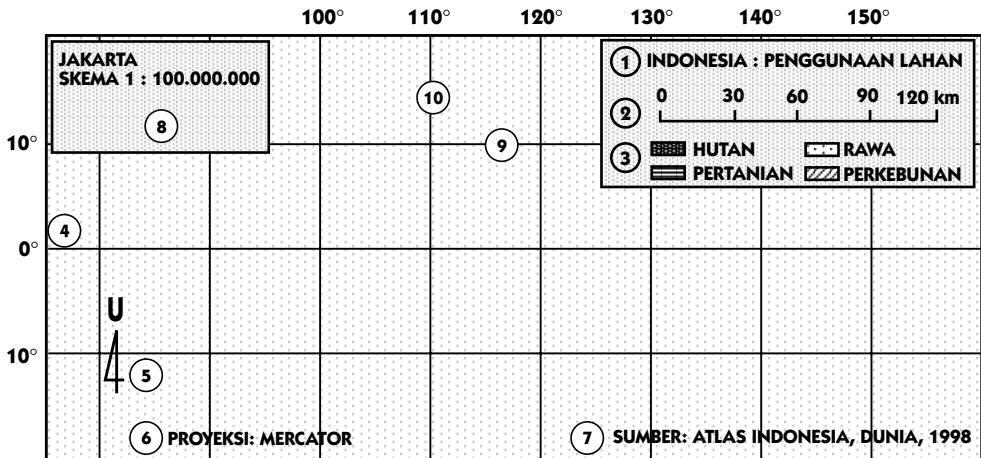
8 Sumber: Atlas Indonesia Dunia, dan Budayanya 1992

Gambar 2.28. Maluku.

Perhatikan baik-baik peta tadi. Komponen kelengkapan peta yang ada pada peta tersebut adalah:

1. judul peta
2. tanda orientasi
3. skala peta
4. inset peta (peta kecil yang terdapat dalam peta utama)
5. garis bujur (meridian)
6. garis lintang (paralel)
7. garis tepi (border)
8. sumber dan tahun pembuatan peta

Sedangkan komponen yang belum ada adalah: legenda dan proyeksi.



Amatilah baik-baik gambar di atas, dan lengkapi nomor-nomor komponen peta dengan pernyataan yang ada.



Komponen peta	
1. ....	6. ....
2. ....	7. ....
3. ....	8. ....
4. ....	9. ....
5. ....	10. ....

- |                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>a. sumber dan tahun pembuatan peta</li> <li>b. judul peta</li> <li>c. legenda</li> <li>d. inset peta</li> <li>e. skala peta</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>f. tanda orientasi</li> <li>g. proyeksi</li> <li>h. garis tepi (border)</li> <li>i. meridian</li> <li>j. paralel</li> </ol> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Setelah Anda memahami apa saja komponen-komponen/kelengkapan peta, baiklah kita lanjutkan dengan penjelasan bagaimana membuat dan membaca peta.

## Membuat dan Membaca Peta

Anda sudah tahu apa itu peta, jenis peta, fungsi peta dan komponen-komponen/kelengkapan peta. Selanjutnya Anda akan mempelajari bagaimana cara membuat dan membaca peta. Pernahkah Anda membuat peta?

## Membuat Peta

Dalam pembuatan peta, ada beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan. Yang dimaksud pembuatan peta dalam modul ini bukan dalam pengertian pemetaan wilayah.

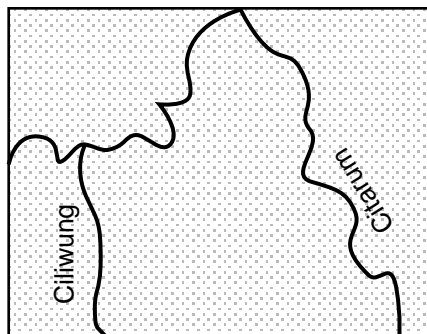
Langkah-langkah prinsip pokok dalam pembuatan peta adalah:

1. Menentukan daerah yang akan Anda petakan.
2. Membuat peta dasar (base map) yaitu peta yang belum diberi simbol.
3. Mencari dan mengklarifikasikan (menggolongkan) data sesuai dengan kebutuhan.
4. Membuat simbol-simbol yang mewakili data.
5. Menempatkan simbol pada peta dasar.
6. Membuat legenda (keterangan).
7. Melengkapi peta dengan tulisan (lettering) secara baik dan benar.

## Tata Cara Penulisan pada Peta

Untuk membuat tulisan (lettering) pada peta ada kesepakatan di antara para ahli (kartografer) yaitu sebagai berikut:

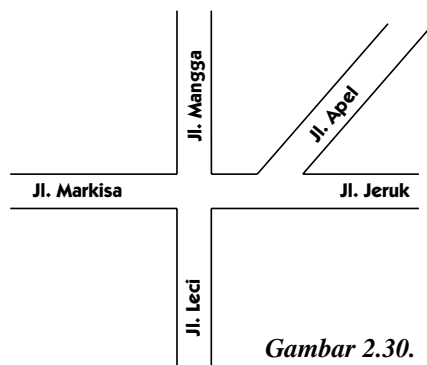
1. Nama geografi ditulis dengan bahasa dan istilah yang digunakan penduduk setempat.  
*Contoh:* Sungai ditulis Ci (Jawa Barat), Kreung (Aceh), Air (Sumatera Utara).  
Nama sungai ditulis searah dengan aliran sungai dan menggunakan huruf miring.



Gambar 2.29.

*Untuk lebih jelasnya lihat gambar.*

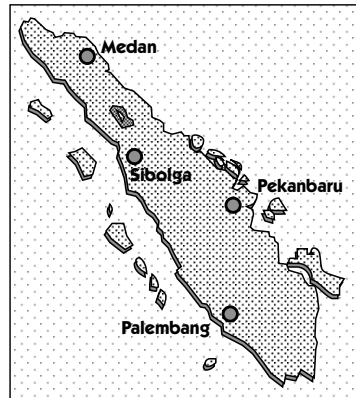
2. Nama jalan ditulis harus searah dengan arah jalan tersebut, dan ditulis dengan huruf cetak kecil.  
*Contoh:* lihat gambar berikut ini.



Gambar 2.30.

3. Nama kota ditulis dengan 4 cara yaitu:
- di bawah simbol kota.
  - di atas simbol kota.
  - di sebelah kanan simbol kota.
  - di sebelah kiri simbol kota.

*Contoh:* lihat pada gambar.



*Gambar 2.31.*

## Memperbesar dan Memperkecil Peta

Setelah Anda memahami langkah-langkah dalam membuat peta, macam-macam simbol peta dan penggunaannya, sekarang kita pelajari bagaimana cara memperbesar dan memperkecil peta.

### 1. Memperbesar Peta

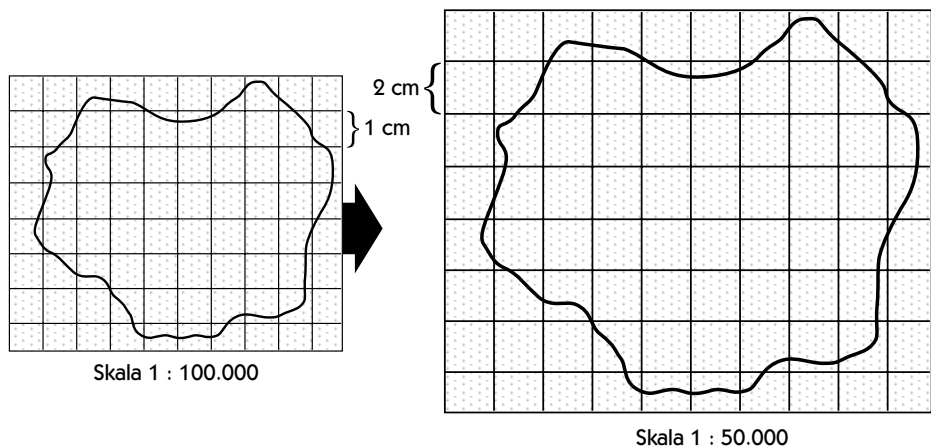
Untuk memperbesar peta yang bisa Anda lakukan yaitu,

- Memperbesar grid (sistem kotak-kotak)

Langkah-langkah yang harus Anda lakukan adalah:

- 1) Buat grid pada peta yang akan diperbesar.
- 2) Buat grid yang lebih besar pada kertas yang akan digunakan untuk menggambar peta baru, pembesarnya sesuai dengan rencana pembesaran.
- 3) Memindahkan garis peta sesuai dengan peta dasar ke peta baru.
- 4) Mengubah skala, sesuai dengan rencana pembesaran.

*Contoh:* Peta berskala 1 : 100.000 akan diperbesar 2 kali, maka skala menjadi 1 : 50.000.

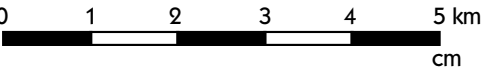


*Gambar 2.32 Cara memperbesar peta dengan memperbesar grid.*

b. Fotocopy

Cara lain memperbesar peta dengan cara memfotocopy peta tersebut. Bila Anda ingin memperbesar peta gunakanlah mesin fotocopy yang dapat memperbesar peta. Dengan fotocopy, untuk peta yang menggunakan skala garis tidak masalah dan tidak perlu skala peta. Tetapi bila Anda memfotocopy peta yang menggunakan skala angka, Anda harus mengubah skala peta itu menjadi skala garis sebelum difotocopy.

*Contoh:* mengubah skala angka ke skala garis.

Skala 1 : 100.000 menjadi  cm

c. Menggunakan alat pantograf

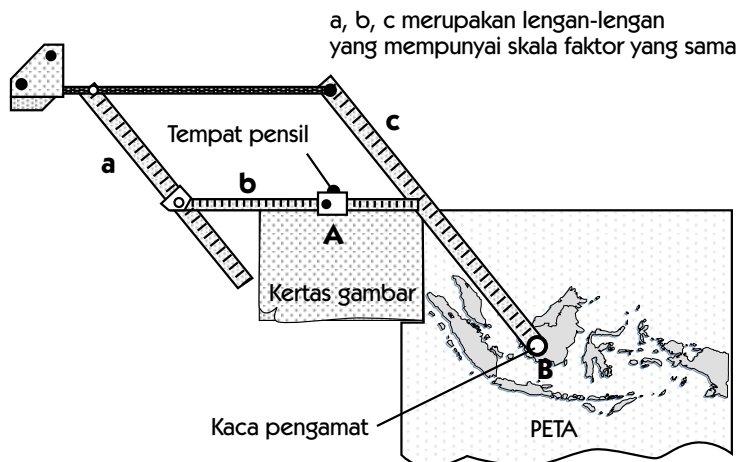
Selain dengan memperbesar grid dan memfotocopy untuk memperbesar peta Anda dapat menggunakan alat pantograf. Pantograf adalah alat untuk memperbesar dan memperkecil peta.

## 2. Memperkecil Peta

Bila Anda ingin memperkecil peta, caranya sama dengan memperbesar peta yaitu:

- memperkecil grid,
- memfotocopy peta dengan mesin fotocopy yang dapat memperkecil peta,
- menggunakan pantograf.

Di bawah ini disajikan gambar sketsa dari pantograf.



*Gambar 2.33.*

Dengan menggunakan alat ini kita dapat mengubah ukuran peta sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Pada dasarnya, kerja pantograf berdasarkan jajaran genjang. Tiga dari empat sisi jajaran genjang (a, b, dan c) mempunyai skala faktor yang sama. Skala pada ketiga sisi tersebut dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, yaitu memperbesar atau memperkecil peta.

Rumus yang digunakan:  $\frac{m}{M} \times 500$

*Contoh:* Suatu peta akan diperbesar 5 kali lipat.

Diketahui :  $m = 1$  (besar peta yang asli).

$M = 5$  (besar peta yang akan dibuat)

$$\text{Maka skala faktor} = \frac{1}{5} \times 500 = 100$$

Setelah didapat besarnya skala faktor, lalu pantograf diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing lengan pantograf mempunyai skala faktor sama yaitu 100.

*Caranya:*

Peta yang akan diperbesar letakkan di tempat B dan kertas gambar kosong letakkan di tempat gambar A yang sudah dilengkapi pensil. Kemudian gerakkan B mengikuti peta asal, melalui kaca pengamat.



Dengan bimbingan Guru Bina, cobalah Anda latihan memperbesar atau memperkecil peta, dengan cara memperbesar atau memperkecil grid.

## Membaca Peta

Dalam membaca peta, Anda harus memahami dengan baik semua simbol atau informasi yang ada pada peta. Kalau Anda dapat membaca peta dengan baik dan benar, maka Anda akan memiliki gambaran mengenai keadaan wilayah yang ada dalam peta, walaupun belum pernah melihat atau mengenal medan (muka bumi) yang bersangkutan secara langsung.

Beberapa hal yang dapat diketahui dalam membaca peta antara lain:

1. Isi peta dan tempat yang digambarkan, melalui judul.
2. Lokasi daerah, melalui letak garis lintang dan garis bujur.
3. Arah, melalui petunjuk arah (orientasi).
4. Jarak atau luas suatu tempat di lapangan, melalui skala peta.
5. Ketinggian tempat, melalui titik triangulasi (ketinggian) atau melalui garis kontur.
6. Kemiringan lereng, melalui garis kontur dan jarak antara garis kontur yang berdekatan.
7. Sumber daya alam, melalui keterangan (legenda).
8. Kenampakan alam, misalnya relief, pegunungan/gunung, lembah/sungai, jaringan lalu lintas, persebaran kota. Kenampakan alam ini dapat diketahui melalui simbol-simbol peta dan keterangan peta.

Selanjutnya kita dapat menafsirkan peta yang kita baca, antara lain sebagai berikut:

1. Peta yang banyak gunung/pegunungan dan lembah/sungai, menunjukkan bahwa daerah itu berrelief kasar.
2. Alur-alur yang lurus, menunjukkan bahwa daerah itu tinggi dan miring. Jika alur sungai berbelok-belok (membentuk meander), menunjukkan daerah itu relatif datar.
3. Pola (bentuk) pemukiman penduduk yang memusat dan melingkar, menunjukkan daerah itu kering (sulit air) tetapi di tempat-tempat tertentu terdapat sumber-sumber air.

Dengan membaca peta Anda akan dapat mengetahui,

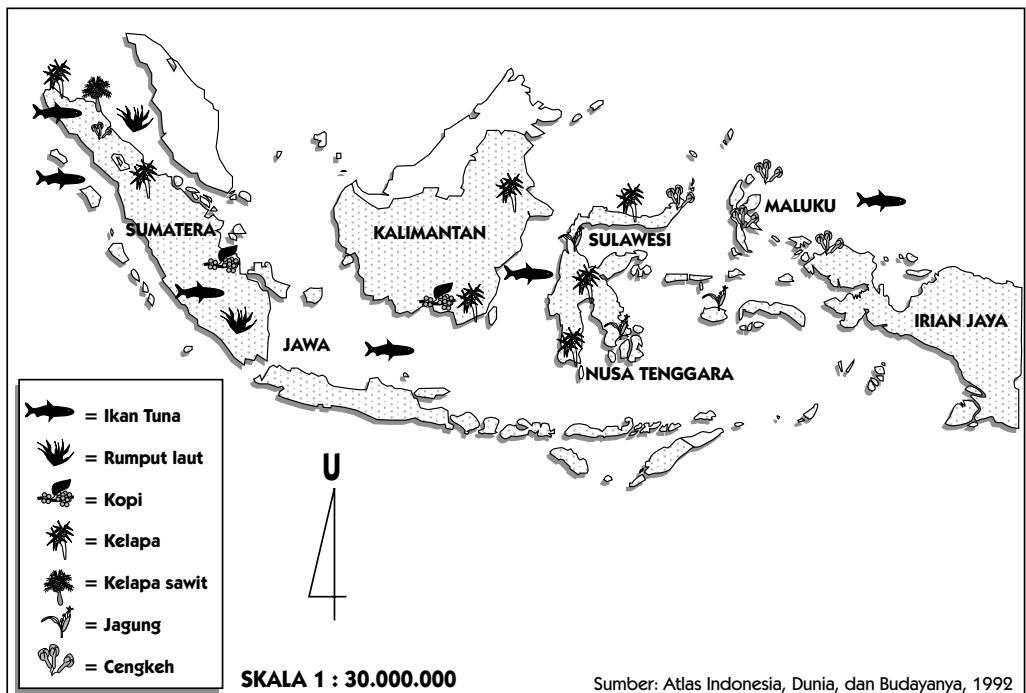
1. Jarak lurus antar kota.
2. Keadaan alam suatu wilayah, misalnya suatu daerah sulit dilalui kendaraan karena daerahnya berawa-rawa.

3. Keadaan topografi (relief) suatu wilayah.
4. Keadaan penduduk suatu wilayah, misalnya kepadatan dan persebarannya.
5. Keadaan sosial budaya penduduk, misalnya mata pencaharian, persebaran sarana kota dan persebaran pemukiman.



Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda dalam membaca peta amati dengan baik gambar berikut ini.

1. Menurut pengamatan Anda berdasarkan kenampakan dan simbol-simbol pada peta berikut ini, judul peta yang paling tepat adalah ....
2. Komponen peta yang belum ada meliputi:
  - a. ....
  - c. ....
  - d. ....
3. Komponen peta yang telah tercantum meliputi:
  - a. ....
  - b. ....
  - c. ....
  - d. ....
  - e. ....



Gambar 2.34. Peta Indonesia.

Setelah dijawab, silahkan cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di akhir kegiatan ini.

Anda telah menyelesaikan materi kegiatan 2. Dengan memahami materi ini Anda telah mengetahui bagaimana cara membuat dan membaca peta. Sekarang, silahkan kerjakan soal-soal tes di akhir kegiatan 2 ini, lalu cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang tersedia.

Untuk mengukur tingkat pemahaman Anda terhadap materi ini dapat dilihat prosentase jawaban yang benar. Bila mencapai lebih dari atau sama dengan 75%, berarti Anda telah memahami. Bila masih kurang dari 75%, Anda perlu mempelajari kembali materi modul ini dan menjawab soal-soal tesnya sampai Anda mencapai tingkat pemahaman 75% atau lebih.



## KEGIATAN 2

Komponen kelengkapan peta dan membaca peta.

1. Sebutkan 5 komponen kelengkapan peta!
2. Jelaskan arti legenda pada peta!
3. Jelaskan manfaat skala peta!
4. Apakah yang membedakan ketinggian tempat pada peta topografi dengan pada peta chorografi?
5. Tunjukkan kaitan atau hubungan antara kecuraman suatu daerah dengan garis kontur pada peta topografi!
6. Gambarkan tiga macam simbol garis!



## Latihan 1

Komponen peta:

- |                        |                                    |
|------------------------|------------------------------------|
| 1. judul peta          | 6. proyeksi peta                   |
| 2. skala peta          | 7. sumber dan tahun pembuatan peta |
| 3. legenda peta        | 8. inset peta                      |
| 4. garis tepi (border) | 9. garis lintang (paralel)         |
| 5. tanda orientasi     | 10. garis bujur (meridian)         |

## Latihan 2

- a. Judul peta: Hasil sumber daya alam Indonesia
- b. Komponen yang belum tercantum:
  - garis bujur (meridian), dan garis lintang (paralel)
  - judul peta
  - proyeksi peta
- c. Komponen yang telah tercantum:
  - legenda
  - skala
  - tanda orientasi
  - garis tepi
  - sumber dan tahun pembuatan peta.



# PENUTUP

Terima kasih Anda telah mempelajari materi modul ini dengan baik. Dengan memahami isi modul ini berarti Anda telah mengerti apa itu peta, jenisnya, fungsinya dalam kehidupan, cara membuat peta dan cara membaca peta.

## Rangkuman Materi

1. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan skala tertentu.
2. Peta dapat digolongkan berdasarkan isi (content), skala (scale) dan tujuannya (purpose). Berdasarkan isinya peta dibedakan menjadi peta umum dan peta khusus. Berdasarkan skalanya peta dibedakan menjadi peta kadaster/teknik, peta skala besar, peta skala sedang dan peta skala kecil. Sedangkan berdasarkan tujuannya ada peta pendidikan (education map), peta ilmu pengetahuan (science map), peta informasi umum (general information map), peta navigasi (navigation map) dan sebagainya berdasarkan tujuan pembuatan peta itu.
3. Secara umum fungsi peta adalah untuk menunjukkan lokasi, ukuran (luas, jarak dan sudut), bentuk, kondisi fisik, karakter daerah, alat perencanaan dan lainnya.
4. Peta yang baik harus dilengkapi dengan komponen-komponen kelengkapan peta agar si pemakai mudah membacanya. Komponen-komponen tersebut adalah: judul peta, skala peta, legenda, tanda arah, sumber peta, tahun pembuatan, proyeksi peta, simbol-simbol, warna, garis tepi (border), garis lintang dan garis bujur, inset peta.
5. Dalam pembuatan peta ada beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan yaitu: menentukan daerahnya, membuat peta dasar, mencari data, membuat simbol-simbol, menempatkan simbol peta, membuat legenda, melengkapi dengan tulisan yang baik dan benar.
6. Dalam membaca peta orang harus memahami dengan baik semua simbol dan informasi yang ada pada peta. Membaca peta pada hakekatnya mempelajari medan/lapangan lewat simbol-simbol yang ada. Faktor-faktor yang dapat dibaca pada peta antara lain, kenampakan alam, sosial dan ekonomi, jarak, arah, lokasi, ketinggian.

Anda telah mempelajari materi modul 2 ini dengan baik, untuk menambah pengetahuan Anda tentang peta, di samping mempelajari modul ini, Anda juga diharapkan membaca dan mempelajari peta dari buku-buku paket geografi, peta atau atlas yang ada di sekolah Anda.

Bila merasa sudah memahami isi modul ini, silahkan Anda meminta soal-soal Tes Akhir Modul kepada Guru Bina, kemudian hasil jawaban tes Anda serahkan kepada Guru Bina untuk diperiksa. Bila ternyata hasil tes Anda belum mencapai 75%, silahkan ulangi mempelajari isi modul dan menjawab kembali soal-soal tesnya sampai tingkat pemahaman Anda mencapai 75% atau lebih.

Setelah tingkat pemahaman Anda mencapai 75%, Anda dapat melanjutkan mempelajari materi modul 3.


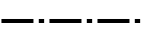

*Sekali lagi selamat belajar dan sukses untuk Anda.*



## KEGIATAN 1

1. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
2. Jenis peta berdasarkan skalanya:
  - a. peta kadaster/teknik
  - b. peta skala besar
  - c. peta skala sedang/menengah
  - d. peta skala kecil
3. Perbedaan peta umum dan peta khusus:  
*Peta umum:* menggambarkan permukaan bumi secara umum.  
*Peta khusus:* menggambarkan kenampakan-kenampakan tertentu/khusus dari permukaan bumi.
4. Fungsi peta untuk perencanaan ekonomi adalah menyajikan data tentang potensi suatu wilayah di permukaan bumi.

## KEGIATAN 2

1. Lima komponen kelengkapan pada peta adalah
  - a. judul peta
  - b. skala peta
  - c. tanda arah
  - d. simbol peta
  - e. tahun pembuatan peta
2. Legenda adalah keterangan tentang arti dari simbol-simbol yang terdapat pada peta.
3. Manfaat skala peta untuk mengetahui jarak sebenarnya dari dua titik pada peta.
4. Ketinggian tempat pada peta topografi dibedakan dengan warnanya.
5. Makin rapat jarak antara garis kontur menunjukkan daerah tersebut semakin curam.
6. Gambar 3 macam simbol garis
  - a.  = sungai
  - b.  = batas kabupaten
  - c.  = jalan raya

## DAFTAR PUSTAKA

- Kuswanto, Dkk., **Geografi SMU IA**, Surakarta: Tiga Serangkai, 1994.
- Nurseno, Dkk., **Geografi SMU IA**, Surabaya: Surabaya Media Pratama, 1999.
- P. Ginting, Fathur Rahman M., S. Pinem, Jantje Luhukay, **Geografi SMU kelas I**, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Rachmat Kusnadi, Muhammad Oding, Rosidi, Sutomo, **Geografi SMU kelas I**, Bandung: Grafindo Media Pratama, 1997.
- Rachmat Kusnadi, **Geografi SMU kelas I**, Bandung: Grafindo Media Pratama, 1999.
- S. Machmudi Alimin, **Geografi SMU kelas I**, Bandung: Armico, 1994.
- Tim MGMP Geografi DKI Jakarta, **Buku Kerja Siswa Geografi SMU I Cawu 1**, Jakarta: PT. Candi Cipta Paramuda, 1999.
- Tim MGMP Geografi SMU DKI Jakarta, **Geografi SMU I**, Jakarta: Erlangga, 2000.